

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Bukan hanya itu, pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Karena dengan adanya pendidikan yang mumpuni, akan menjadikan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan dunia modern. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Pendidikan juga mempengaruhi sikap serta mental dari seorang siswa. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka memajukan kecerdasan bangsa.

Mengingat bahwa pendidikan merupakan unsur yang sangat penting maka harus direncanakan secara maksimal. Sebagaimana yang telah dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam hal ini, menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik peserta didik maupun penentu kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar agar siap menghadapi perubahan jaman. Selain itu, juga diperlukan adanya pendidik yang profesional untuk menciptakan generasi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Suatu pendidikan pada dasarnya lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, untuk mewujudkannya maka proses pendidikan selalu berkaitan erat dengan pembelajaran. Pengertian pembelajaran sendiri seperti yang disebutkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.² Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berhubungan erat. Sedangkan pengertian belajar menurut Witherington ialah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³ Jadi, belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku individu.

Maksud pengajar di dalam belajar tidak harus berbentuk manusia atau guru tetapi juga pengajar dalam bentuk pengalaman. Karena tujuan utama

¹ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjan Pendidikan Islam Depag RI, 2003), hal.8.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57.

³ Nana Syaodih S., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 156.

belajar adalah mengembangkan pemahaman serta sikap maupun pandangan hidup. Disamping itu, belajar yang paling pertama kali ditekankan adalah membaca, karena salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi dalam belajar adalah membaca. Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi, konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.⁴ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai ketrampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman.

Melihat pentingnya membaca maka membaca seharusnya dibiasakan sejak kecil karena dengan membaca akan memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi. Membaca juga dianjurkan dalam Islam, adapun perintah untuk membaca sebagaimana kalam Allah SWT dalam Al Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ (٥)

Yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

⁴ Ilham Nur Triatma, *Minat Baca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 168.

perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan perintah membaca sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Sasaran perintah membaca ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk manusia sepanjang sejarah, karena perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan akhirat. Isi kandungan Surat tersebut mengajarkan kepada kita bahwa membaca sangat didukung oleh ajaran agama Islam. Hal ini membuktikan bahwa dengan terus membaca dan belajar manusia akan semakin berilmu. Hanya dengan ilmu manusia bisa membedakan baik dan buruk, benar dan salah, serta hanya dengan ilmu manusia mengetahui perintah dan larangan Allah. Namun, sangat disayangkan, mayoritas umat islam yang terkait langsung dengan perintah ini masih rendah dalam merealisasikan.

Salah satu modal utama bagi seorang murid ialah membaca, dengan bekal kemampuan tersebut, siswa dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal, baik untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi, maupun untuk menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan uraian diatas tentang membaca sangatlah penting untuk dipelajari khususnya

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 904.

untuk SD/MI, karena akan menjadi bekal mereka untuk menerima berbagai ilmu pengetahuan yang didapat.

Dalam proses pembelajaran perlu sebanyak mungkin melibatkan alat indra siswa, maka perlu adanya dukungan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa untuk belajar.⁶ Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.⁷ Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, guru harus pandai memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini seiring dengan banyaknya jenis dan bentuk media pembelajaran yang telah dikenal mulai dari yang sederhana sampai berteknologi tinggi. Semakin lengkap dan tepat media yang digunakan maka semakin baik hasil yang dicapai. Khususnya dalam pembelajaran membaca, guru harus memilih media yang tepat sehingga siswa tidak malas dalam membaca. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik maka minat membaca siswa dalam membaca akan meningkat.

Pembelajaran membaca akan mudah diterima oleh siswa jika guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Sedangkan dalam

⁶ Denny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 7.

⁷ Azharf Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 21.

pembelajaran membaca media pembelajaran yang sesuai ialah media visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Zaini bahwa dalam membaca keterkaitannya dengan media visual sangatlah berkesinambungan karena membaca perlu adanya penglihatan yang normal agar maksimal apa yang diperoleh dari hasil membacanya.⁸ Jadi dengan menggunakan media visual siswa dapat melihat wujud benda secara langsung. Sedangkan media visual sendiri dibagi menjadi dua yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi.

Media visual yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membaca ialah media visual dua dimensi yaitu berupa kartu huruf dan kartu gambar. Pada kartu huruf berisi abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat berdasarkan suku kata, kata maupun kalimat.⁹ Sehingga pada penggunaan kartu huruf ini disajikan kepada siswa berupa huruf atau kata yang disusun secara acak dan didesain dengan warna yang menarik. Siswa dapat mengurutkan potongan-potongan kartu tersebut sesuai dengan perintah guru.

Sedangkan pada media kartu kata bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu kata dan media gambar. Karakteristik media kartu gambar ini adalah media tersebut dilengkapi kata sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94.

⁹ Muhammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hal. 69.

lambang hurufnya.¹⁰ Dengan melihat gambar maka akan memudahkan siswa dalam mengingat kata yang telah dipelajari. Semakin banyak kata yang dipelajari maka akan semakin banyak kosa kata yang diingat oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan observasi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ketika dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, peneliti melihat bahwasannya dalam pembelajaran sebagian besar siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Ketika ada perintah untuk membaca, siswa terlihat tidak bersemangat, mengantuk, terlihat bosan dan malas padahal dalam belajar Bahasa Indonesia membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu diperhatikan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca. Dari 70 peserta didik, kira-kira terdapat 25% atau 17 peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas I di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹¹

Dari latar belakang diatas penulis merasa tertarik dan ingin menguji cobakan bentuk media visual berupa kartu huruf dan kartu kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Peneliti memilih media visual kartu karena media ini cukup efektif, mudah dibuat, bahan mudah didapatkan, dan biaya pembuatan murah

¹⁰ Ibid., hal. 70.

¹¹ Observasi peneliti di kelas I MI Al Huda Rejowinangun tanggal 18 November 2019.

sehingga mudah dijangkau oleh guru. Media kartu huruf dan kartu kata bergambar ini dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini karena menampilkan unsur-unsur yang menarik bagi siswa mulai dari warna, bentuk dan dari segi kegunaan. Dengan menggunakan media kartu ini siswa secara tidak sadar mereka telah belajar sambil bermain. Selain itu, media ini berguna untuk membantu siswa menguasai materi karena secara tidak langsung dengan melihat kartu mereka akan tertarik untuk mempelajarinya.

Penulis ingin mengujicobakan keefektifan media kartu huruf dan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh media kartu huruf dan kartu kata bergambar tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk itu penulis mengangkat judul: **“Pengaruh Media Visual Kartu Huruf dan Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam aktivitas pembelajaran.

- b. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Formasi tempat duduk siswa yang kurang pas sehingga tidak nyaman saat menghadap ke papan tulis.
- e. Metode pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada:

- a. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah siswa kelas I A dan I B MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- b. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Media Kartu Huruf dan Kartu Kata Bergambar.
- c. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Siswa.
- d. Penggunaan media kartu huruf dan kartu kata bergambar disampaikan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 4, Subtema 1 “Anggota Keluargaku”.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh media visual kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?
2. Adakah pengaruh media visual kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama media visual kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh media visual kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh media visual kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh secara bersama-sama media visual kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), berbunyi:

- a. H_a : adanya pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran menggunakan media visual kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa.
- b. H_a : adanya pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa.
- c. H_a : adanya pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran menggunakan media visual kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa.

2. Hipotesis nol (H_0), berbunyi:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media visual kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas I MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media visual kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

- c. *H₀* : Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan media visual kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan teoritis, serta memberikan gambaran tentang penggunaan media kartu huruf dan kartu kata bergambar yang dapat diterapkan pada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan media visual kartu huruf dan kartu bergambar dalam pembelajaran membaca dan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu juga membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pada siswa sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Sekolah/Madrasah

Bagi sekolah sebagai objek penelitian, penelitian ini dapat memberi masukan untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya serta diharapkan berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan akhir pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Perpustakaan

Memberikan masukan kepada perpustakaan sekolah/madrasah untuk menambah koleksi buku yang berbasis gambar dan huruf. Dengan adanya buku yang menarik bagi siswa maka secara tidak langsung dapat menambah minat siswa dalam membaca. Selain itu, dengan adanya buku yang menarik bagi siswa maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang judul diatas, penulis akan menuliskan definisi kata demi kata yang termuat dalam judul tersebut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun definisi tersebut adalah:

a. Media visual kartu huruf

Media visual kartu huruf adalah potongan-potongan kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang dapat dipindah-pindahkan yang dapat melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata.¹² Wibawa mengatakan bahwa kartu huruf biasanya berisi huruf-huruf, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.¹³ Jadi kartu huruf yang dimaksud dalam penelitian ini berupa potongan-potongan kartu yang berisikan huruf-huruf didesain dengan *full colour* dan disusun secara acak.

b. Media visual kartu kata bergambar

Media visual kartu kata bergambar adalah media kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya. Kartu kata bergambar ini dalam penggunaannya dapat divariasikan dengan kartu kalimat atau huruf.¹⁴ Kartu kata bergambar merupakan kartu yang di dalamnya terdapat variasi gambar dan lambang bunyinya.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 121.

¹³ Ratnasari, *Efektifitas Penggunaan Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis*, (Bandung: Skripsi FIP UPI, 2003), hal. 16

¹⁴ Muhammad Jaruki, *Bahasa Kita Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 15.

c. Kemampuan Membaca

Menurut KBBI, kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan.¹⁵ Sedangkan membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis.¹⁶ Kemampuan membaca merupakan kecakapan dan kesanggupan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.¹⁷ Kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memahami, mengeja, atau melafalkan apa yang ditulis.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang akan dilakukan penelitian yaitu dengan mengukur pengaruh penggunaan media visual kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa. Media kartu huruf ini berupa potongan-potongan huruf yang dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat berdasarkan suku kata, kata maupun kalimat. Sedangkan pada kartu kata bergambar berupa kartu yang berisi gambar dan deskripsi gambar. Media kartu ini didesain dengan *full colour* dimana siswa pada usia sekolah dasar mereka sangat menyukai warna-warna yang

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 623.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 72.

¹⁷ Tri Rahayu, *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio*, (Bandung: FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 14.

mencolok. Media kartu ini nantinya digunakan untuk mempermudah dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur pengaruh media kartu huruf dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa menggunakan posttest setelah peneliti memberikan perilaku terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar. Dikatakan ada pengaruh jika perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diberikan perilaku (kelas eksperimen) menggunakan media kartu huruf dan kartu gambar dengan kelas yang tidak diberikan perilaku (kelas kontrol). Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan media kartu huruf dan kartu kata bergambar yang telah diterapkan akan membuat kemampuan membaca siswa MI Nurul Islam Mirigambar meningkat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian inti, pada bagian inti dibagi menjadi beberapa bab dan masing-masing bab akan diuraikan menjadi beberapa bagian. Beberapa bab yang diuraikan dalam bagian inti diantaranya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya:

latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang media pembelajaran visual, media visual kartu huruf, media visual kartu gambar, kemampuan membaca, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, bab ini merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan rumusan masalah, di bab ini rumusan masalah dalam penelitian dijawab secara detail.

Bab VI : Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir meliputi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.